

EXPLORING HUMAN CAPITAL DALAM TINGKAT PENDIDIKAN PERAN APLIKASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MENGATASI DETEKSI FRAUD PADA APLIKASI SHOPEE

EXPLORING HUMAN CAPITAL AT THE EDUCATION LEVEL THE ROLE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM APPLICATIONS IN OVERCOMING FRAUD DETECTION IN THE SHOPEE APPLICATION

Lesi Hertati

Universitas Indo Global Mandiri Palembang

lesihertati@uigm.ac.id

Winwin Yadiati

Universitas Padjadjaran Bandung

winwin.yadiati@unpad.ac.id

Abstract

This research aims to explore the importance of human capital such as level of education, understanding and expertise in order to detect fraud in accounting information system software in order to detect fraud. The success of an accounting information system in detecting and preventing fraud does not only depend on technology, but also on the quality of human resources involved in the use, management and development of the system. This study uses descriptive and verification analysis of the role and contribution of human capital, such as knowledge, skills and attitudes, in increasing users of accounting information systems related to fraud detection in the Shopee application. Data was collected through interviews with Indo Global Mandiri University students who use Shopee. The analytical tool used in this research is SEM PLS. The research results prove that understanding of finance, knowledge of information technology, and high analytical skills of human resources can detect fraud in the Shopee application. The research results prove that human capital can be the key to success in increasing the level of education related to accounting information systems that focus on fraud detection in the Shopee application. The role of effective human capital is to increase resilience to potential fraud risks in an increasingly complex business environment.

Keywords: Human Capital, Level of education, Software, Accounting Information Systems, Fraud Detection

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya modal manusia seperti tingkat pendidikan, pemahaman dan keahlian agar mengetahui kecurangan yang terdapat pada software sistem informasi akuntansi guna mendeteksi fraud. Keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam mendeteksi dan mencegah fraud tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam penggunaan, pengelolaan, dan pengembangan sistem tersebut. Studi ini menggunakan deskriptif dan verifikatif menganalisis peran dan kontribusi human capital, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dalam meningkatkan pengguna sistem informasi akuntansi terkait dengan deteksi fraud pada aplikasi Shopee. Data dikumpulkan melalui wawancara pada mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri pengguna shopee. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM PLS. Hasil Penelitian

membuktikan bahwa pemahaman tentang keuangan, pengetahuan teknologi informasi, dan kemampuan analitis yang tinggi dari sumber daya manusia dalam mendeteksi fraud pada aplikasi Shopee. Hasil penelitian membuktikan bahwa human capital dapat menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan tingkat pendidikan terkait dengan sistem informasi akuntansi yang fokus pada deteksi fraud aplikasi Shopee peran human capital yang efektif guna meningkatkan ketahanan terhadap potensi risiko fraud dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Kata kunci: Human Capital, Tingkat Pendidikan, Software, Sistem Informasi Akuntansi, Deteksi Fraud

I. PENDAHULUAN

Pentingnya sumber daya manusia (human capital) dalam konteks pendidikan, terutama mengelola sistem informasi akuntansi. Hal ini mencakup keterampilan dan pengetahuan yang profesional di bidang teknologi di era globalisasi sekarang ini semakin pesat yang merupakan salah satu akibat dari perkembangan zaman (Kustina, et al., 2022). Pentingnya bagi pemimpin perusahaan untuk terus berupaya meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan dalam pengalokasian sumber daya perusahaan dengan cara yang baik (Nurhayati et al., 2023). Salah satu bentuk upaya untuk memajukan bisnis yang sudah dilakukan oleh banyak perusahaan yaitu adanya perkembangan teknologi informasi. Teknologi informasi mampu memberikan suatu manfaat dan kemudahan bagi manusia dalam rangka menjalankan semua aktivitas terutama dalam dunia bisnis (Buccioli & Zarri, 2020). Muncul banyak aplikasi teknologi informasi dan dapat digunakan dalam sistem informasi akuntansi, seperti Mind Your Own Business (MYOB), accurate, Microsoft Office Accounting Express (MOAE), dan MOKA Point of Sale.

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu bagian dari sistem informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagai bagian dari kegiatan operasional setiap hari untuk menghasilkan informasi akuntansi serta informasi lainnya yang berkaitan dengan proses bisnis sebagaimana diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan (Sun et al., 2023). Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari sub-sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja satu sama lain secara harmonis untuk mengelola data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Safkaur et al., 2021).

Sistem informasi akuntansi ini merupakan suatu sistem informasi yang sangat berperan aktif sebagai suatu struktur penopang dalam langkah-langkah membantu proses pembuatan laporan keuangan sehingga informasi data keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi ini harapannya dapat digunakan oleh banyak pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk menentukan dalam pengambilan keputusan (Hertati & Iriyadi, 2023). Tolak ukur keberhasilan sistem informasi akuntansi itu sendiri dapat dilihat dari sejauh mana pemakai sistem informasi akuntansi merasa tingkat kepuasan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaannya (Hertati & Safkaur, 2020).

Permasalahan yang terjadi diungkapkan oleh (Cerdà-Navarro et al., 2022) seringkali pelaku bisnis menggabungkan uang kepentingan pribadi dengan uang kepentingan bisnis, untuk keperluan rumah tangga, kebutuhan sehari-hari, dan keperluan mendesak lainnya yang seringkali berpikir untuk menggunakan uang bisnis terlebih dahulu. Hal ini jika dilakukan secara terus-menerus akan mengganggu laporan arus kas bisnis, dan akan berdampak negatif pada pengembangan bisnis nantinya.

Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi adalah *human capital*. Perkembangan dan pertumbuhan dunia bisnis yang semakin pesat menyebabkan perusahaan harus melakukan perbaikan di segala bidang agar tetap bertahan dan meningkat dalam jangka panjang dengan produk dan pelayanan yang berdaya saing tinggi. Kondisi ini mengharuskan manajemen agar dapat meningkatkan strategi agar mampu bersaing (Siahaan et al., 2019).

Unsur utama dalam memajukan organisasi adalah manusia, sebagai motor penggerak, inspirasi, dan juga sebagai otak berjalannya suatu perusahaan. Manusia adalah aset bagi perusahaan dengan nilai dan jumlah yang tak terhingga. Manusia sebagai modal atau aset dalam sebuah perusahaan yang memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang diperlukan untuk dapat menjalankan sumber daya lainnya, baik yang berwujud (mesin, uang, bahan) maupun yang tak berwujud (informasi atau data). Dalam sebuah perusahaan manusia dituntut untuk semakin cerdas dan tanggap terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, dalam perusahaan manusia juga harus mempunyai kemampuan berpikir yang nantinya akan digunakan dalam memecahkan segala permasalahan yang timbul di tempat kerja (Rahmaniyah, 2020).

Human capital adalah *intangible asset* atau aset yang tak berwujud yang merupakan penggerak dari sebuah perubahan, kreativitas, dan inovasi yang dapat memajukan perusahaan. *Human capital* merupakan masukan (*input*) yang kemudian diubah menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebagai masukan, *human capital* tentunya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus dipadukan dengan unsur-unsur yang lain seperti modal, mesin, bahan, metode, dan juga teknologi (Mulyani et al., 2019).

Permasalahan yang terjadi menurut Bukhari (2022) adalah masih rendahnya tingkat *human capital* di Indonesia yang masih jauh tertinggal dibanding negara tetangga seperti Singapura. Laporan dari Bank Dunia pada tahun 2020, Indonesia masih di bawah Philipina, Malaysia, dan Thailand. Indeks Sumber Daya Manusia (*Human Capital Index*) Indonesia berada pada peringkat 87 dari 174 negara. Nilai HCI Indonesia adalah 0,53 tertinggal dari beberapa negara Asia Tenggara. Laporan tersebut didasarkan pada sejumlah indikator diantaranya adalah indeks harapan hidup sampai usia lima tahun, lama sekolah atau tahun sekolah yang diharapkan, balita tidak stunting dan tingkat kelangsungan hidup dewasa. *Human capital* mencakup segenap pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan kreativitas yang diwujudkan dalam kemampuan bekerja digunakan dalam menghasilkan layanan yang profesional dan bernilai ekonomi. *Human capital* pada prinsipnya merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia (Klijn et al., 2022).

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi mencakup pemahaman bahwa sistem informasi akuntansi merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia bisnis dan akuntansi modern. Sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyampaikan informasi keuangan kepada pengambil keputusan (Hertati & Puspitawati, n.d.). Tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi karena menggabungkan dua aspek utama: akuntansi dan teknologi informasi. Pendidikan tinggi dalam bidang akuntansi memberikan dasar pengetahuan kuat tentang prinsip-prinsip akuntansi, regulasi, dan praktik terbaik dalam pembukuan dan penyampaian laporan (Cooper et al., 2013).

Pentingnya kualitas sistem informasi dalam dunia bisnis saat ini juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap mitigasi risiko, terutama dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*. *Cheating* merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul menyertai aktivitas proses pembelajaran dan dalam proses penilaian bahkan sampai pada penulisan tugas akhir. *Cheating* merupakan perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.

Perilaku curang pada dasarnya akan mengaburkan hasil kemampuan peserta didik (Lokanan, 2015). Perilaku curang dibagi dalam tiga kategori yaitu memberi, mengambil, atau menerima informasi tertentu, menggunakan suatu alat yang dilarang, dan memanfaatkan kelemahan orang, prosedur, proses untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecurangan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan cara-cara yang tidak baik untuk mendapatkan keuntungan. Seorang peserta didik yang dibiasakan untuk berbuat curang akan menjadi sebuah perilaku yang akan terus berulang karena nantinya peserta didik tersebut akan

tumbuh menjadi orang-orang dewasa yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab (Malik et al., 2022).

Dengan adanya kualitas sistem yang baik akan menentukan seberapa besar sistem tersebut bisa berjalan dengan optimal. Baik atau tidaknya sistem bisa dilihat dari bagaimana sistem informasi dapat mencegah *fraud*. Dapat dikatakan bahwa dengan baiknya kualitas sistem dan kualitas informasi, aktivitas *fraud* dapat dicegah atau bisa meminimalisir terjadinya *fraud*. Semakin tinggi kualitas sistem dan kualitas informasi akan menjadikan aktivitas kecurangan (*fraud*) dapat dicegah. *Fraud* adalah tindakan penipuan atau curang yang dapat merusak keuangan atau reputasi suatu organisasi (Schminke et al., 2014).

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A.Landasan Teori

Penelitian ini memakai Stewardship theory yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan- tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Stewardship Theory beranggapan bahwa kepentingan mahasiswa dapat dimaksimalkan dengan membagi (*shared*) wewenang, hak dan kewajiban di antara peranan belajar dan dosen mengajar, sehingga dalam Stewardship Theory menyatakan bahwa *human capital* adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang yang dalam melaksanakan tugasnya dapat menciptakan nilai untuk mencapai tujuan (Alajami, 2021). Sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya akan memberinya penghasilan berkelanjutan (*sustainable revenue*) di masa yang akan datang bagi sebuah organisasi. Model ini diharapkan bisa menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akan dipengaruhi oleh variabel *human capital* karena *human capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang yang dalam melaksanakan tugasnya dapat menciptakan nilai untuk mencapai tujuan. Model Stewardship Theory dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan upaya-upaya yang diperlukan untuk mendorong kemauan menggunakan teknologi (Bieliauskaitė, 2014).

B.Human Capital

Human capital kumpulan pengetahuan, pengalaman, kemampuan, keterampilan pribadi, kreativitas, dan inovasi individu, elemen-elemen ini saling terkait satu sama lain dan bersama-sama berkontribusi terhadap keberhasilan dalam sebuah pekerjaan. *Human capital* adalah asset yang melekat pada diri seorang karyawan, asset tersebut berupa kecerdasan dan pengetahuan nyata yang dapat dimanfaatkan oleh karyawan tersebut untuk menciptakan nilai ekonomi yang baik bagi individu itu sendiri maupun bagi organisasi, salah satu aspek nyata peningkatan ekonomi adalah untuk meningkatkan pengetahuan umum dan keterampilan melalui pelatihan dan pendidikan kinerja bagi karyawan (Chen et al., 2019).

Kombinasi dari pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang yang dalam melaksanakan tugasnya dapat menciptakan nilai untuk mencapai tujuan. Pelatihan nilai tambah didukung oleh sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya akan memberinya penghasilan berkelanjutan (*sustainable revenue*) di masa yang akan datang bagi sebuah organisasi disebut *human capital*. Kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut, dimana akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. *Human capital* merupakan pengelompokan tiga elemen kunci, yaitu kecakapan, sikap, dan kecerdasan intelektual: Pengetahuan, Keahlian, Keterampilan (Firmansyah et al., 2020)

C.Tingkat Pendidikan

Pendidikan dikelompokkan dan dibagi berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, tiap jenjang pendidikan mempunyai kualifikasi rentan usia dan masa pendidikan

yang tentunya berbeda. Dengan adanya peraturan seperti ini, pengelompokan peserta didik dan tujuan serta kebijakan dan permasalahan lain terkait pendidikan akan menjadi lebih mudah (Whitaker & Cox, 2020). Tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi tingkat pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang nantinya diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang dicapai, dan kemampuan yang mampu dikembangkan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut Rofikoh (2019) faktor-faktor yang menjadi indikator tingkat pendidikan adalah sebagai berikut: Jenjang Pendidikan, Bidang Pendidikan, Kualitas Pendidikan (Everett & Tremblay, 2014).

D.Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah proses yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau laporan dengan mengidentifikasi, mencatat, dan untuk pengguna yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal (S. Harahap, 2011). Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif dan efisien yang di dalamnya mengandung sistem pengendalian yang baik serta orang atau karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dapat bertanggung jawab di bagian masing-masing (Mercer, 1990).

Sistem informasi akuntansi merupakan keterpaduan seluruh unsur dan sub unsur yang terkait dalam pembentukan sistem informasi akuntansi sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas (Kotjopradyudi, 2023). Unsur-unsur yang terintegrasi ini juga dikenal sebagai komponen sistem informasi akuntansi yang meliputi perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), *brainware*, prosedur, database, dan jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi yang efektif, kemudahan akses, dan berkualitas, atau integrasi subsistem antara satu sama lain berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk pengembangan bersama data transaksional yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen (Saad, 2023). Sistem informasi yang bermutu adalah sistem yang menggabungkan efisiensi dan sensitivitas teknis kebutuhan organisasi dan manusia, sehingga menghasilkan kepuasan kerja yang tinggi dan produktivitas. Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Tiwuk Puji Hariyanti & Rachmad Gesah Mukti Prabowo, 2023) *A quality information system is usually flexible, efficient, accessible, and timely* (sistem informasi yang berkualitas umumnya fleksibel, efisien, dapat diakses, dan tepat waktu). Dimensi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut: Integrasi, Aksesibilitas Kemudahan Penggunaan (Everett & Tremblay, 2014).

E.Fraud

Kecurangan/*fraud* adalah segala bentuk tindakan ilegal ditandai dengan penipuan, penyembunyian, atau pelanggaran terhadap kepercayaan. Tindakan ini tidak bergantung pada penerapan ancaman fisik maupun kekerasan (Siahaan et al., 2019). Tindakan penipuan yang dilakukan oleh individu dan organisasi dengan maksud mengambil uang, properti, atau layanan jasa; untuk menghindari pembayaran atau untuk kepentingan bisnis pribadi. Kecurangan adalah bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Nugraha et al., 2022). Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut (Hertati & Safkaur, 2020).

Kecurangan sebagai tindakan yang disengaja dari individu antara manajer, orang-orang yang merupakan manajer perusahaan, karyawan, atau pihak ketiga yang

menggunakan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang ilegal dan tidak adil. Deteksi fraud adalah upaya mendapatkan tanda-tanda penipuan secara dini sekaligus mengurangi jumlah ruang bagi pelaku penipuan (yaitu, pada saat pelaku menyadari bahwa perilaku tersebut telah terdeteksi, sudah terlambat untuk menghindarinya) (Chen et al., 2019). Sedangkan menurut Fridayani (2021) deteksi *fraud* merupakan tindakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kecurangan, siapa pelakunya, dan apa penyebabnya. Indikator Deteksi *Fraud* adalah sebagai berikut: Keamanan, Proteksi, Transparansi (Cerdà-Navarro et al., 2022).

F. Pengaruh Human Capital Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu menjadi sangat penting bagi bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan alat penting dalam mengumpulkan, mengolah dan melaporkan informasi keuangan tersebut. Kualitas sistem informasi akuntansi berperan penting dalam memastikan bisnis memiliki akses terhadap data yang akurat dan relevan untuk mengambil keputusan yang efektif. *Human capital* merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. *Human capital* mengacu pada pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kompetensi yang dimiliki individu atau karyawan suatu organisasi. Dalam konteks akuntansi dan teknologi informasi, *human capital* mencakup pemahaman konsep akuntansi, keterampilan teknologi informasi, keterampilan analitis, dan keterampilan komunikasi (Klijn et al., 2022).

Pentingnya hubungan *human capital* dengan kualitas sistem informasi akuntansi adalah desain dan implementasi sistem. Karyawan dengan keterampilan akuntansi dan teknologi informasi memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang efektif (Newton, 2018). Mereka dapat memahami kebutuhan bisnis dan menerjemahkannya ke dalam sistem yang relevan. Akurasi dan validitas adalah membentuk *human capital* yang berkualitas yang dapat memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem akurat dan valid. Mereka memiliki pemahaman menyeluruh tentang konsep akuntansi dan kebijakan perusahaan (Hertati & Iriyadi, 2023).. Kemudian di analisis dan pelaporan agar *human capital* yang memiliki kemampuan analisis data dapat menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membuat laporan yang lebih informatif dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

G. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi

Tingkat pendidikan merupakan salah satu tolak ukur penilaian seseorang dalam mengevaluasi orang lain, termasuk orang-orang yang ada dalam dunia kerja. Tingkat pendidikan sangat penting bagi manajemen suatu perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (Lesi Hertati et al., 2020). Tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan tentang informasi yang baik bisa menjadi faktor keberhasilan dalam bisnis. Dengan tingkat pendidikan yang baik memungkinkan seseorang untuk berpikir rasional dan logis dalam menanggapi suatu hal, salah satunya dalam penggunaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan (Mazman Akar, 2019). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, terutama dalam bidang akuntansi dan teknologi informasi, dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap konsep-konsep akuntansi dan cara sistem informasi dapat diterapkan dalam konteks tersebut. Aplikasi sistem informasi akuntansi terhadap deteksi *fraud* dalam transaksi keuangan dan non keuangan melalui teknologi informasi yang akurat (John & Maxel, 2013).

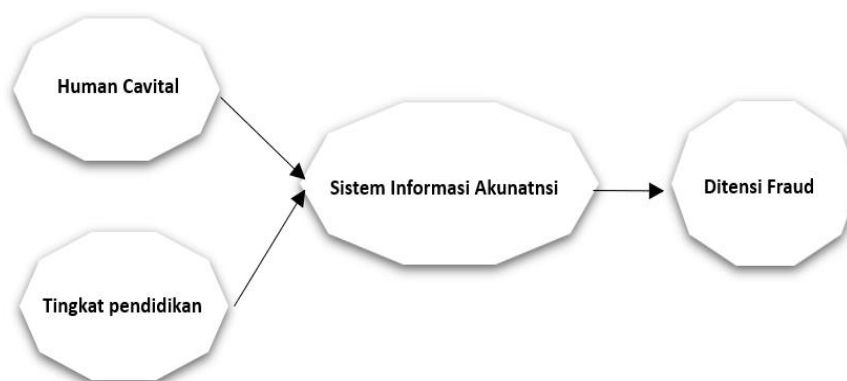
Pengelolaan SIA sering melibatkan sistem yang kompleks yang digunakan oleh individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola dan memahami kompleksitas ini, termasuk integrasi dengan fungsi akuntansi yang berbeda dan pengambilan keputusan yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi dibuat oleh perusahaan sedemikian rupa agar dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan,

dan dapat dipercaya (Hertati, Susanto, et al., 2019). Baik buruknya sistem informasi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melaksanakan pengendalian internal karena informasi yang dihasilkannya akan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait dengan operasional perusahaan (Hsu & Lu, 2004).

H. Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Diteksi Fraud

Untuk menciptakan sistem informasi akuntansi yang baik, pertama yang harus dilihat adalah kualitas sistem informasi tersebut karena jika kualitas sistem informasi akuntansi tersebut bisa dikatakan baik maka penerapan sistem informasi akuntansi dapat dipastikan berjalan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya (Hertati, Zarkasyih, et al., 2019). Mengingat begitu pentingnya kualitas sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan, tidak dapat apa jadinya jika suatu perusahaan mempunyai sistem informasi yang tidak berkualitas (Belda-Medina & Calvo-Ferrer, 2022). Kualitas pada sistem informasi akuntansi sesuai dengan karakteristik yang diinginkan, akan mendukung sistem informasi akuntansi dalam upaya pendeteksian dan pencegahan *fraud* akan berjalan sesuai fungsinya (Alkhawaja et al., 2022).

Aplikasi akuntansi yang dapat mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan dengan keamanan yang baik sesuai karakteristik kualitas sistem, maka kemungkinan karyawan untuk melakukan kecurangan sangat kecil (S. H. Harahap & Nurjannah, 2020). Kualitas informasi dan kualitas layanan berpengaruh secara bersama-sama terhadap pencegahan *fraud* hal ini dikarenakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang baik mempunyai peran cukup besar terhadap pencegahan fraud pada user (Boyle et al., 2016).



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan diatas maka Hipotesis sebagai Berikut:

1. H1: *Human Capital* Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. H2: Tingkat Pendidikan Terhadap Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi.
3. H3: Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Diteksi Fraud.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif Universitas Indo Global Mandiri semua program studi dengan fenomena, teori premis dan dimensi menurunkan ke indikator untuk membuat suatu pertanyaan yang ada dikuisisioner google form dan disebarkan kepada mahasiswa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan data primer yang didapat dari hasil penyebaran angket kepada responden kurun waktu kurang lebih 3 bulan, diolah dan dianalisis langsung dari lapangan dengan menggunakan kuesioner google form yang diberikan langsung kepada responden yaitu mahasiswa pengguna aplikasi shopee Universitas Indo Global Mandiri Palembang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability* sampling dengan teknik sampling jenuh (Nurhayati et al., 2023). Peneliti mengambil sampel sebanyak 300 mahasiswa pengguna aplikais Shopee. Namun yang menjawab hanya 40 orang dikerena alasan dan lain sebagainya (Bryne, 2010).

Uji Validitas

Uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur (Hasan, 2023). Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 24.0, suatu pernyataan dalam sebuah kuesioner dinyatakan valid atau tidak apabila sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item tersebut dinyatakan valid. Namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.
2. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel maka item dinyatakan valid. Begitupun dengan sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioer dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknis *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitas. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh (Bryne, 2010), yaitu koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas data yang gdilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan uji linearitas yang merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sifat linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan sebelum analisis regresi agar kondisi estimator linear tidak bias yang terbaik (*best linear unbiased estimator*) (Bryne, 2010) Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode uji *one-sample Kosmogorov-smirnov* (K-S), dimana jika Asyim-sih (*2 tailed*) $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda adalah model regresi yang mencakup lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi lienar dilakukan untuk menentukan arah dan beberapa perbedaan utama anatar variabel independen dan dependen (Bryne, 2010). Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk memprediksi besarnya variabel tergantung menggunakan atau memakai data variabel bebas yang diketahui besarnya. Adapun model regresi dalam penelitian ini menggunakan dua persamaan model regresi sebagai berikut:

1. $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$
2. $Z = a + b_1Y$

Keterangan:

- a = Konstanta
- b_1b_2 = Koefisien Regresi Variabel Independen
- X_1 = *Human Capital*
- X_2 = Tingkat Pendidikan
- Y = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Z = Deteksi *fraud*

E = Error

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variable independen secara parsial terhadap variasi variable dependen. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji t ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\alpha)$, maka H_0 diterima, artinya variable independen secara parsial (individual) tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\alpha)$, maka H_0 ditolak, artinya variable independen secara parsial (individual) mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tujuan dari uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah untuk mengetahui kekuatan bebas beberapa variabel yang signifikan dalam mendeskripsikan variabel yang tidak stabil. Koefisien determinasi (R^2) merupakan proporsi atau presentase dari keseluruhan variasi Y yang dilaporkan oleh grafik regresi. Penentuan koefisien ini digunakan untuk memahami penyajian pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat (Dewi et al., 2022).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel *independen* yaitu *human capital* dan tingkat pendidikan, variabel *dependen* yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, dan variabel *endogen* yaitu deteksi *fraud*. Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen/Variabel Bebas
Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel *Human Capital* digunakan sebagai variabel bebas yang bersimbol (X_1) dan variabel Tingkat Pendidikan yang bersimbol (X_2).
2. Variabel Dependen /Variabel Terikat
Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang diberi simbol (Y) yang merupakan sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu akuntansi. Variabel Deteksi *Fraud* yang diberi simbol (Z).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis karakteristik responden merupakan deskriptif mengenai gambaran identitas responden yang menjadi sampel pada penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan usia.

Analisis Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*Mean*), tertinggi (*Max*), terendah (*Min*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu *Human Capital* (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) dan Deteksi *Fraud* (Z). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Table 1.
Research instruments and test results

No	Variable	Cronbach's Alpha	Indicator	Local loading standards
1	Human Capital. 1. Pengetahuan 2. Keahlian. 3. Keterampilan	0.712	a. Indra yang tajam	0.654
		0.702	b. Kemampuan yang dimiliki berbeda dengan orang lain	0.784
		0.711	a. Mental positif	0.784
		0.701	b. Semangat motivasi	0.784
		0.702	e. Mengerjakan secara benar	0.774
		0.703	d. Mengerjakan secara cepat	0.764
2	Tingkat Pendidikan 1. Jenjang Pendidikan 2. Bidang Pendidikan 3. Kualitas	0.721	a. Tingkat perkembangan	0.759
		0.721	b. Kesesuaian jurusan	0.759
		0.703	c. Pelatihan tambahan	0.749
		0.713	d. Penguasaan tugas	0.729
		0.724	e. Keterampilan berpikir dan bertindak	0.709
		0.725	f. Kemampuan pengembangan diri	0.759
3	Sistem Informasi Akuntansi. 1. Integrasi 2. Aksesibilitas 3. Kemudahan Penggunaan	0.726	a. Tingkat integrasi antar komponen	0.744
		0.717	b. Tingkat integrasi antar sub-sistem	0.719
		0.726	c. Tingkat kemudahan upaya akses	0.753
		0.715	d. Tingkat kemudahan tempat akses	0.753
		0.714	e. Tingkat kemudahan dipahami	0.753
		0.712	f. Tingkat kemudahan pengoperasian	0.753
4	Deteksi Fraud 1. Keamanan 2. Proteksi 3. Transparansi	0.726	a. Persepsi keamanan	0.709
		0.717	b. Tingkat kepercayaan	0.729
		0.726	c. Tingkat perlindungan	0.714
		0.715	d. Keyakinan efektifitas	0.715
		0.714	e. Transparansi dalam masalah	0.717
		0.712	f. Kepuasan pengguna	0.739

Tabel 1 menunjukkan bahwa Instrumen tes alat yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, sikap, atau karakteristik lainnya dari individu. Instrumen tes dapat berupa berbagai bentuk, termasuk tes tertulis, kuesioner, observasi langsung, atau tugas praktis. Tujuan dari instrumen tes adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dan bermanfaat untuk membuat penilaian atau keputusan tentang individu yang diuji. Hasil tes mengacu pada informasi atau data yang diperoleh dari pelaksanaan instrumen tes. Hasil tes dapat berupa nilai numerik, skor, atau interpretasi kualitatif lainnya yang menunjukkan kinerja atau karakteristik individu yang diuji.

Hasil tes digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan, pengetahuan, atau karakteristik individu, serta untuk membuat keputusan atau rekomendasi yang berdasarkan pada hasil tersebut. variabel Human Capital ada 6 indikator Cronbach's Alpha rata-rata 3,654 maka akan menyebabkan kenaikan Local loading standards rata-rata sebesar 3,909. variabel tingkat pendidikan ada 6 indikator Cronbach's Alpha rata-rata 33,693 maka akan menyebabkan kenaikan Local loading

standards rata-rata sebesar 3,886. variabel sistem informasi akuntansi ada 6 indikator Cronbach's Alpha rata-rata 3,634 maka akan menyebabkan kenaikan Local loading standards rata-rata sebesar 3,709. variabel deteksi Fraud ada 6 indikator Cronbach's Alpha rata-rata 3,754 maka akan menyebabkan kenaikan Local loading standards rata-rata sebesar 3,709.

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Human Capital	40	21.00	30.00	26.7750	2.47539
Tingkat Pendidikan	40	20.00	30.00	26.6250	2.93247
Sistem Informasi Akuntansi	40	23.00	30.00	27.5750	2.52056
Deteksi Fraud	40	21.00	35.00	30.3500	4.15439
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 di atas menyatakan uji hasil statistik deskriptif dengan jumlah data yang diolah sebanyak 40 responden. Variabel *Human Capital* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum 30, nilai rata-rata 26.775 dan standar deviasi sebesar 2.475. Variabel Tingkat Pendidikan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 20, nilai maksimum 30, nilai rata-rata 26.625 dan standar deviasi sebesar 2.932. Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 23, nilai maksimum 30, nilai rata-rata 27.575 dan standar deviasi sebesar 2.520. Variabel Deteksi *Fraud* (Z) memiliki nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum 35, nilai rata-rata 30.350 dan standar deviasi sebesar 4.154.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana alat pengukuran tersebut benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud dan apakah hasilnya dapat diandalkan. Validitas kriteria mengukur sejauh mana hasil dari alat pengukuran korelasi dengan kriteria eksternal yang dianggap relevan. Ada dua jenis validitas kriteria: validitas kriteria yang berkaitan dengan prediksi (predictive validity), di mana alat pengukuran digunakan untuk memprediksi hasil di masa depan, dan validitas kriteria yang berkaitan dengan kriteria saat ini (concurrent validity), di mana alat pengukuran dibandingkan dengan kriteria yang sedang berlangsung saat ini. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka dinyatakan reliable.

Tabel 3
Uji Validitas

Variabel	Keterangan	Validitas	Cronbach's Alpha
Human Capital (X1)	Reliabel	0.06	0.736
Tingkat Pendidikan (X2)	Reliabel	0.06	0.812
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Reliabel	0.06	0.888
Deteksi Fraud (Z)	Reliabel	0.06	0.924

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan terhindar dari multikolinearitas jika hasil uji menunjukkan VIF <10 dan nilai tolerance >0.1 dinyatakan reliabel semua variabel.

Tabel 4
Uji Multikolinearitas (Persamaan 1)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Human Capital	.735	1.360
	Tingkat Pendidikan	.735	1.360

a. Dependent Variable: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Tabel 5. Uji Multikolinearitas (Persamaan 2)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Deteksi Fraud

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil multikolinearitas dengan nilai VIF yaitu 1.360 untuk variabel *human capital*, dengan nilai tolerance yang dihasilkan sebesar 0.735. Nilai VIF 1.360 untuk variabel tingkat pendidikan dengan nilai tolerance 0.735. Nilai VIF 1.000 dan nilai tolerance 1.000 untuk variabel kualitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menjelaskan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0.1 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *human capital*, tingkat pendidikan, dan kualitas sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi Linear Berganda adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dan dua atau lebih variabel independen (variabel yang digunakan untuk melakukan prediksi). Dalam konteks regresi linear berganda, hubungan antara variabel dependen dan independen diasumsikan sebagai linear. Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda adalah untuk menemukan garis regresi yang terbaik yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Garis regresi ini ditemukan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS - Ordinary Least Squares), yang mencoba meminimalkan jumlah kuadrat perbedaan antara nilai yang diamati dan nilai yang diprediksi oleh garis regresi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Prediktor yang digunakan sebagai variabel independen harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka standar Error of Estimate < Standar Deviation, data harus berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Persamaan 1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.876	4.399		3.836	.000
	Human Capital	.429	.179	.421	2.401	.021
	Tingkat Pendidikan	-.029	.151	-.034	-.194	.847

a. Dependent Variable: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 di atas hasil pengujian regresi linear berganda sehingga menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 16.876 + 0.429X_1 - 0.029X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang didapat sebesar 16.876, yang diartikan bahwa apabila variabel *human capital* (X1) dan tingkat pendidikan (X2) mempunyai nilai 0, maka dampaknya terhadap nilai variabel kualitas sistem informasi akuntansi dapat diprediksikan akan mendapatkan nilai sebesar 16.876.
2. Nilai koefisien regresi *human capital* (X1) sebesar 0.429, yang dapat diartikan apabila variabel *human capital* (X1) memperoleh nilai yang meningkat satuan dengan anggapan semua variabel lain tetap atau tidak berubah, maka kualitas sistem informasi akuntansi (Y) akan ikut mengalami peningkatan sebesar 0.429.
3. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan (X2) sebesar -0.029, yang dapat diartikan apabila variabel tingkat pendidikan (X2) memperoleh nilai yang meningkat satuan dengan anggapan semua variabel lain tetap atau tidak berubah, maka kualitas sistem informasi akuntansi (Y) akan ikut mengalami penurunan sebesar 0.029.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Persamaan 2)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.991	6.698		1.641	.109
	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	.702	.242	.426	2.902	.006

a. Dependent Variable: Deteksi Fraud

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika t hitung lebih besar daripada t tabel dan signifikan lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikan lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak. Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah 2.021.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika t hitung > t tabel dan signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima.
2. Jika t hitung < t tabel dan signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.405 ^a	.164	.118	2.367
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Human Capital				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Tabel 7 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square*. Yang mana variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dengan range nilai nya antara 0 sampai 1, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.118. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} K_d &= (R)^2 \times 100\% \\ &= (0.118) \times 100\% \\ &= 11.8\% \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang meliputi *human capital* dan tingkat pendidikan mampu menjelaskan tentang variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0.118 atau 11.8% serta sisanya 88.2% dapat diperoleh dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Persamaan 2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426 ^a	.181	.160	3.808
a. Predictors: (Constant), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26

Tabel 8 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square*. Yang mana variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dengan range nilai nya antara 0 sampai 1, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.160. Dengan demikian koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} K_d &= (R)^2 \times 100\% \\ &= (0.160) \times 100\% \\ &= 16\% \end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang meliputi variabel kualitas sistem informasi akuntansi mampu menjelaskan tentang variabel deteksi *fraud* sebesar 0.160 atau 16% serta sisanya 84% dapat diperoleh dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Diketahui koefisien regresi menunjukkan angka 0.429 dan melalui uji t diperoleh nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.010 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan data yang ditunjukkan didapatkan angka t hitung yaitu 2.718 dimana angka tersebut melebihi t tabel ($2.718 > 2.021$). Hal ini mengandung arti bahwa *human capital* dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Pengaruhnya *Human Capital* terhadap kualitas sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa mahasiswa yang dijadikan sampel mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi. *Human capital* yang diberdayakan dengan pemahaman yang baik tentang kepatuhan terhadap peraturan akuntansi dan keuangan akan berkontribusi pada kualitas sistem informasi akuntansi yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Septiani Lestari (2022) serta penelitian yang dilakukan oleh Tuswoyo dan Dessi Dwi Hartanti (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Diketahui koefisien regresi menunjukkan angka -0.029 dan melalui uji t diperoleh nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.260 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan data yang

ditunjukkan didapatkan angka t hitung yaitu 1.145 dimana angka tersebut tidak melebihi t tabel ($1.145 < 2.021$). Hal ini mengandung arti bahwa tingkat pendidikan tidak dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Keberhasilan sistem informasi akuntansi tidak hanya bergantung pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada keterampilan implementasi dan manajemen proyek. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah namun memiliki pengalaman yang kuat dan implementasi sistem dapat mencapai hasil yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico Dewantoro (2019) dan Choirul Huda (2017), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh pada penggunaan sistem informasi akuntansi. Dan hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alrawad et al., 2023; Alalwan et al., 2014; Al Frijat, 2014).

Pengaruh Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Deteksi *Fraud*

Berdasarkan hasil analisis linier berganda diketahui koefisien regresi menunjukkan angka 0.702 dan melalui uji t diperoleh nilai signifikansinya yaitu sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan data yang ditunjukkan didapatkan angka t hitung yaitu 2.902 dimana angka tersebut melebihi t tabel ($2.902 > 2.021$). Hal ini mengandung arti bahwa kualitas sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi deteksi *fraud*. Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pendeteksian kecurangan adalah positif. Semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi maka semakin baik pula dalam mendeteksi kecurangan. Deteksi dan pencegahan kecurangan merupakan bagian penting dan dapat ditingkatkan dengan sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Jika kecurangan dapat ditemukan dan dicegah melalui penggunaan sistem informasi akuntansi, maka kecurangan dapat diminimalisir (Alzoubi, 2011; Yakubu & Dasuki, 2018; Rachmat et al., 2022).

V. KESIMPULAN & SARAN

Human capital merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu atau masyarakat secara keseluruhan. Semakin baik tingkat pendidikan yang peran penting dalam pengembangan human capital, karena pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi individu untuk sukses dalam lingkungan kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki human capital yang berkualitas dan relevan. Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi adalah perangkat lunak yang digunakan untuk memfasilitasi proses akuntansi dalam sebuah organisasi. Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting dalam mengelola data keuangan, memfasilitasi pelaporan keuangan, dan mengelola transaksi bisnis. Dengan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan akurasi data keuangan, dan meningkatkan kontrol internal. Deteksi *fraud* menjadi perhatian penting bagi Shopee, karena jika tidak hati-hati dapat merugikan pelanggan. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu dalam mengatasi deteksi *fraud* dengan menyediakan kontrol internal yang kuat, seperti sistem pengendalian akses dan pemantauan transaksi. Integrasi Sistem Informasi Akuntansi dengan teknologi kecerdasan buatan (AI) atau machine learning juga dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi *fraud* dengan mengidentifikasi pola-pola *fraud* yang kompleks dan tidak terdeteksi secara manual. Pentingnya dalam menghadapi ancaman *fraud* yang terus berkembang di lingkungan e-commerce seperti Shopee. Peran aplikasi SIA dalam mengatasi deteksi *fraud* tidak hanya tergantung pada tingkat pendidikan, tetapi juga pada budaya organisasi yang mendukung keamanan informasi. Human capital perlu meresapi nilai-nilai ini dalam tindakan sehari-hari mereka. Human capital yang terlatih dapat memainkan peran kunci dalam pengelolaan risiko dan keamanan informasi. Aplikasi SIA membantu merancang dan mengimplementasikan kontrol yang efektif untuk mencegah dan mendeteksi aktivitas *fraud*. Dengan mengintegrasikan human capital yang terdidik dengan pendekatan inovatif, pelatihan yang berkelanjutan, dan budaya organisasi yang mendukung, perusahaan yang menggunakan aplikasi SIA seperti Shopee dapat

membangun pertahanan yang kuat terhadap potensi fraud, memastikan keamanan transaksi, dan menjaga kepercayaan konsumen. Peran krusial human capital dalam mendukung keberhasilan implementasi dan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di lingkungan e-commerce modern. Diharapkan kepada peneliti baru untuk mengkaji penelitian pada *marketplace* yang banyak terjadi fraud karena aplikasi ilegal sehingga merugikan konsumen luas.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Al Frijat, Y. S. (2014). The Impact of Accounting Information Systems Used In the Income Tax Department on the Effectiveness of Tax Audit and Collection in Jordan. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)*, 5(1), 19–25.
- Alajami, A. (2021). Promoting ethical behavior and how junior investigators perceive academic integrity: Critical approach. *Current Research in Behavioral Sciences*, 2(January), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2021.100027>
- Alalwan, J. A., Thomas, M. A., & Weistroffer, H. R. (2014). Decision support capabilities of enterprise content management systems: An empirical investigation. *Decision Support Systems*, 68, 39–48. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2014.09.002>
- Alkhawaja, M. I., Halim, M. S. A., Abumandil, M. S. S., & Al-Adwan, A. S. (2022). System Quality and Student's Acceptance of the E-learning System: The Serial Mediation of Perceived Usefulness and Intention to Use. *Contemporary Educational Technology*, 14(2). <https://doi.org/10.30935/CEDETECH/11525>
- Alrawad, M., Lutfi, A., Alyatama, S., Al Khattab, A., Alsoboa, S. S., Almaiah, M. A., Ramadan, M. H., Arafa, H. M., Ahmed, N. A., Alsyoud, A., & Al-Khasawneh, A. L. (2023). Assessing customers perception of online shopping risks: A structural equation modeling-based multigroup analysis. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 71(October 2022), 103188. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2022.103188>
- Alzoubi, A. (2011). *The Effectiveness of the Accounting Information System Under the Enterprise Resources Planning (ERP)*. 2(11), 10–18.
- Belda-Medina, J., & Calvo-Ferrer, J. R. (2022). Preservice Teachers' Knowledge and Attitudes toward Digital-Game-Based Language Learning. *Education Sciences*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/educsci12030182>
- Bieliauskaitė, J. (2014). On the Way to Professionalism – The Promotion of Law Students' Academic Integrity. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 4229–4234. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.922>
- Boyle, E. A., Hainey, T., Connolly, T. M., Gray, G., Earp, J., Ott, M., Lim, T., Ninaus, M., Ribeiro, C., & Pereira, J. (2016). An update to the systematic literature review of empirical evidence of the impacts and outcomes of computer games and serious games. *Computers and Education*, 94, 178–192. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.11.003>
- Bryne, B. (2010). Structural Equation Modeling with AMOS: Basic Concepts, Applications, and Programming. In *Structural Equation Modeling*.
- Buccioli, A., & Zarri, L. (2020). Wounds that time can't heal: Life satisfaction and exposure to traumatic events. *Journal of Economic Psychology*, 76, 102241.

<https://doi.org/10.1016/j.joep.2019.102241>

- Cerdà-Navarro, A., Touza, C., Morey-López, M., & Curiel, E. (2022). Academic integrity policies against assessment fraud in postgraduate studies: An analysis of the situation in Spanish universities. *Heliyon*, 8(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09170>
- Chen, Y. J., Liou, W. C., Chen, Y. M., & Wu, J. H. (2019). Fraud detection for financial statements of business groups. *International Journal of Accounting Information Systems*, 32(November), 1–23. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2018.11.004>
- Cooper, D. J., Dacin, T., & Palmer, D. (2013). Fraud in accounting, organizations and society: Extending the boundaries of research. *Accounting, Organizations and Society*, 38(6–7), 440–457. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2013.11.001>
- Everett, J., & Tremblay, M. S. (2014). Ethics and internal audit: Moral will and moral skill in a heteronomous field. *Critical Perspectives on Accounting*, 25(3), 181–196. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2013.10.002>
- Firmansyah, A., Utami, W., Umar, H., & Mulyani, S. D. (2020). The role of derivative instruments on risk relevance from emerging market non-financial companies. *Journal of Governance and Regulation*, 9(2), 45–63. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i2art3>
- Harahap, S. (2011). Teori Akuntansi. In *Teori Akuntansi*.
- Harahap, S. H., & Nurjannah. (2020). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 234–246.
- Hertati, L., & Iriyadi, I. (2023). Exploring Sistem Informasi Akuntansi Aplikasi GoCar Di Palembang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 341–352. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.2016>
- Hertati, L., & Puspitawati, L. (n.d.). *Determinan Perilaku Etika Pada Sistem Whistleblowing Implikasi Pada Detection Fraud*. 83–98.
- Hertati, L., & Safkaur, O. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Lingkungan Terhadap Good Government Governance. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 39–64. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.3003>
- Hertati, L., Susanto, A., Zarkasyi, W., Suharman, H., Umar, H., Steet, D. U., & Steet, D. U. (2019). *BERIMPLIKASI TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI (Survey Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Sumatera Selatan Indonesia) Peran akuntansi dalam menghadapi masa disrupsi teknologi yang berkembang sangat pesat, sehingga detik demi detik menggantikan*. 3(1), 88–107.
- Hertati, L., Zarkasyih, W., Suharman, H., & Umar, H. (2019). the Effect of Human Resource Ethics on Financial Reporting Implications for Good Government Governance (Survey of Related Sub-Units in State-Owned Enterprises in Sumsel). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 367–376. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8466>
- Hsu, C. L., & Lu, H. P. (2004). Why do people play on-line games? An extended TAM with social influences and flow experience. *Information and Management*, 41(7), 853–868. <https://doi.org/10.1016/j.im.2003.08.014>

- John, O., & Maxel, M. (2013). *Plagiarism: the Cancer of East African University Education*. 4(17), 137–144.
- Klijn, F., Mdaghri Alaoui, M., & Vorsatz, M. (2022). Academic integrity in on-line exams: Evidence from a randomized field experiment. *Journal of Economic Psychology*, 93(August), 102555. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2022.102555>
- Kotjoprayudi, R. B. (2023). *Use of Contactless Payment System to Prevent The Spread of Covid-19 in Indonesia*. 8(1), 16–30.
- Lesi Hertati, Otniel Safkaur, & Aaron M. Simanjuntak. (2020). How to Align Management Commitments to the Successful Implementation of Management Accounting Information Systems in Manager Decision Making. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(2), 89–102. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v1i2.63>
- Lokanan, M. E. (2015). Challenges to the fraud triangle: Questions on its usefulness. *Accounting Forum*, 39(3), 201–224. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2015.05.002>
- Malik, S., Mihm, B., & von Suchodoletz, A. (2022). COVID-19 lockdowns and children's health and well-being. *Journal of Economic Psychology*, 93(August), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2022.102549>
- Mazman Akar, S. G. (2019). Does it matter being innovative: Teachers' technology acceptance. *Education and Information Technologies*, 24(6), 3415–3432. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-09933-z>
- Mercer, L. C. J. (1990). Fraud detection via regression analysis. *Computers and Security*, 9(4), 331–338. [https://doi.org/10.1016/0167-4048\(90\)90103-Z](https://doi.org/10.1016/0167-4048(90)90103-Z)
- Mulyani, S., Kasim, E., Yadiati, W., & Umar, H. (2019). Influence of accounting information systems and internal audit on fraudulent financial reporting. *Opcion*, 35(Special Issue 21), 323–338.
- Newton, P. M. (2018). How Common Is Commercial Contract Cheating in Higher Education and Is It Increasing? A Systematic Review. *Frontiers in Education*, 3(August). <https://doi.org/10.3389/feduc.2018.00067>
- Nugraha, D. B., Azmi, Z., Defitri, S. Y., Pasaribu, J. S., Hertati, L., Saputra, E., Fauzan, R., Ilyas, M., Alfian, A., & Fau, S. H. (n.d.). *Sistem informasi akuntansi*.
- Nurhayati, N., Hartanto, R., Paramita, I., Sofianty, D., & Ali, Q. (2023). The predictors of the quality of accounting information system: Do big data analytics moderate this conventional linkage? *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(3), 100105. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100105>
- Rachmat, Z., Laratmase, P., Muniarty, P., Sudirjo, F., Ilyas, M., Purba, S., Pratiwi, A. A. M., Sinaga, H., Aguilika, D., & Hartati, L. (n.d.). *Sistem informasi manajemen*.
- Rahmaniyah, S. (2020). *Prediction of Information Technology Influences on the Financial Business Model During the Covid-19 Prediction Teknologi Informasi Berpengaruh Pada Model Bisnis Keuangan Masa Covid-19*. 6(2), 137–151.
- Saad, M. (2023). The influence of accounting information system adoption on business performance amid COVID-19. *Computers in Human Behavior Reports*, 10(March), 100286. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2023.100286>

- Safkaur, O., Simanjuntak, A. M., & Hertati, L. (2021). To Align Company Environmental Strategy, Environmental Management System on Environmental Management Accounting and Environmental Product. *Journal of Tianjin University Science and Technology*, 54(10), 352–372. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/B4QU6>
- Schminke, M., Caldwell, J., Ambrose, M. L., & McMahon, S. R. (2014). Better than ever? Employee reactions to ethical failures in organizations, and the ethical recovery paradox. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 123(2), 206–219. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2013.10.002>
- Siahaan, M., Umar, H., & Purba, R. B. (2019). Fraud Star Drives to Asset Misappropriation Moderated by Internal Controls. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 54(4), 1–10. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.54.4.24>
- Sun, H., Li, J., & Zhu, X. (2023). Financial fraud detection based on the part-of-speech features of textual risk disclosures in financial reports. *Procedia Computer Science*, 221, 57–64. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.07.009>
- Tiwuk Puji Hariyanti, & Rachmad Gesah Mukti Prabowo. (2023). The Effect of Accounting Information Systems, Organizational Commitment and Work Discipline on Employee Performance. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(1), 125–138. <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1436>
- Whitaker, S., & Cox, W. A. S. (2020). An investigation to ascertain whether or not time pressure influences the accuracy of final year student radiographers in abnormality detection when interpreting conventional appendicular trauma radiographs: A pilot study. *Radiography*, 26(3), e140–e145. <https://doi.org/10.1016/j.radi.2019.12.010>
- Yakubu, M. ., & Dasuki, S. . (2018). Assessing E-Learning Systems Success in Nigeria: an Application of the DeLone and McLean-Parks Information Systems Success Model. *Journal of Information Technology Education: Research*, 17, 182–202.